

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang pada dasarnya ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai moral dan agama fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Pendidikan anak usia dini anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun, sebagai mana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajarkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memiliki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa di sebut masa pembentukan perkembangan

sosial emosional adalah dimasa kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman, bermain hingga masyarakat luas.

Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 2013). Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, keluarga, atau teman sebayanya. Apabila lingkungan tersebut dapat memberikan kesempatan terhadap perkembangan sosial secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosial anak kurang mendukung maka perkembangan sosial anak juga akan terlambat.

Menurut Aisyah, dKK (2007) perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya, anak mengalami perubahan perilaku sosial sesuai dengan tingkah perkembangan anak. Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga. Setiap anak yang memperoleh model kehidupan sosial yang baik dalam keluarganya, akan tertanam hal-hal yang positif dalam perkembangan keterampilan sosial anak. Namun jika yang diperoleh anak adalah model kehidupan sosial yang kurang kondusif. Maka perkembangan keterampilan sosial anak juga akan terlambat.

Perkembangan sosial anak prasekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarga dan semakin mendekati diri

kepada orang lain. Di samping teman sebaya, anak juga mulai bergaul dengan guru yang mempunyai pengaruh sangat besar pada proses perkembangan dan keterampilan sosial anak.

Shanty dalam maulifat (2009) menyatakan, bahwa pola asuh orang merupakan pola berinteraksi antara orang tua dan anak, yang lebih jelasnya, bagaimana sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak tersebut. Termasuk cara menerapkan aturan-aturan dan mengajarkan nilai-nilai kepada anak serta memberikan perhatian, kasih sayang dan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak.

Secara umum khususnya di TK Pembina Negeri 1 Kota Ternate penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak di pasca covid 19. Berdasarkan observasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di TK Pembina Negeri 1 Kota Ternate.

Berdasarkan dengan pengamatan yang di lakukan di TK Pembina Negeri 1 Kota Ternate, penelitian melihat bahwa ada sebagian anak dalam mengembangkan sosial emosionalnya anak belum mampu untuk mengontrol diri anak. Oleh karena itu orang tua di harapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih cerdas agar anak bisa tumbuh kembangnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan**

## **Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pasca Covid-19 Di TK Pembina Negeri 1 Kota Ternate',**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Anak yang memiliki sosial emosional itu ketika saling memahami orang lain pada saat anak berinteraksi.
2. Pola asuh orang tua saat masa pasca covid 19 saat membaik sekali

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalahnya dibatasi pada anak yang memiliki sosial emosionalitu ketika saling memahami orang lain pada saat anak berinteraksi akan. Dan seberapa besar pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. "Bagaimana pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usai 5-6 tahun TK PembinaNegeri 1 Kota Ternate ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui. "pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Pembina Negeri 1 Kota Ternate.

## **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pada pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini.
2. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan atau dengan analisis pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi orang tua. Memberikan masukan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.
2. Bagi masyarakat. Sebagai sumbangan pemikiran atau perubahan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik dan pentingnya perkembangan sosial emosional anak.

